PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI KOMISARIAT UIN SUNAN AMPEL

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

Oky Wijaya

NIM: E01211007

PRODI FILSAFAT ISLAM JURUSAN PEMIKIRAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oky Wijaya

NIM : E01211007

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat : Taman, RT 17 RW 03. Taman-Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

> Surabaya, 20 Juli 2018 Saya yang Menyatakan,

> > Oky Wijaya NIM. E01211007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Oky Wijaya ini telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Bakultas Ushuluddin dan Filsafat

Plt Dekan,

Dr. Suhermanto, M.Hum

NIP. 196708201995031001

Tim Penguji:

Ketua

Dr. H. Kasno, M.Ag

NIP. 195912011986031006

Sekretaris, Mut

Dr. Rofhani, M.AgNIP. 197101301997032001

Penguji I

Dr. Suhermanto, M.Hum

NIP. 196708201995031001

Penguji II

Nur Hidavat Wakhid Udin, MA

NIP. 198011262011011004

PERSETUJUAN PEMBIMBIMBING

Skripsi yang disusun Oky Wijaya (E01211007) telah disetujui oleh pembimbing Untuk Diujikan

Surabaya, 20 Juli 2018

Pembimbing 1,

DR. H. KASNO, M.Ag

Nip. 195912011986031006

Pembimbing II,

DR. ROFHANI, M.Ag

Nip. 197101301997032001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : OKY WIJAYA

NIM : E01211007

Fakultas/Jurusan : UShuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : Okyapw@gmail.com

Dani annombasas ilma annombasikan kenada Perpustakaan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi
Tesis
Desertasi
Lain-lain (......)

PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI KOMISARIAT UM SUNAN AMPEL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,

mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai

penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

nama terang dan tanda tangan

PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI KOMISARIAT UIN SUNAN AMPEL

Oky Wijaya (E01211007)

ABSTRAK

Penelitian lapangan (*field research*) ini bertujuan untuk meneliti tentang nilainilai moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate pada umumnya, dan pada komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat UIN Sunan Ampel khususnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan secara kualitatif-deskriptif, yakni menggambarkan tentang nilai moralitas yang dimiliki oleh anggota Komisariat PSHT UIN Sunan Ampel dan dampak sosial yang dihasilkan anggota tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan selama proses penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa 1) Bahwa nilai-nilai moralitas yang terdapat PSHT memberikan dampak sosial yang positif di masyarakat ruang lingkup UIN Sunan Ampel, khsususnya dalam bidang kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. 2) Konsep serta nilai-nilai luhur dalam ajaran PSHT dapat menjadikan pegangan hidup untuk bermasyarakat bagi mereka. Dalam norma-norma yang ada di masyarakat. 3) Ajaran dari PSHT juga menjadi alat pegangan hidup serta dapat berfikir tentang pentingnya moral.

Kata Kunci : Pembentukan, Nilai, Moralitras, Persaudaraan Setia Hati Terate, Komisariat, UIN Sunan Ampel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penegasan Judul	10
G. Studi Terdahulu	11
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	17
J. Sistematika Pembahasan	23

BAB II : KAJIAN TEORI MORALITAS DAN SEJARAH SERTA PERKEMBANGAN PERSAUDARAAN TERATE

A. Moralitas Menurut Kant	25
1. Pengertian Moralitas	26
2. Perubahan Moralitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhin	ıya 29
3. Moral dan Akhlak	30
4. Etika, Etket dan Moralitas	35
BAB III : PROFIL PSHT UINSA DAN PENYAJIAN DATA	
A. Sejarah dan Perkembangan Per <mark>sauda</mark> raan Set <mark>ia H</mark> ati Terate (PSH)	Γ)
Keadaan PSHT Secara Umum	39
B. Profil dan Keadaan UKM PSHT UIN Sunan Ampel	
1. Lokasi	44
2. Sejarah	44
3. Keadaan Agama	49
4. Keadaan Pendidikan	49
5. Keadaan Sosial Budaya	50
C. Penyajian Data	
Konsep Moralitas Dalam Nilai-nilai Persaudaraan di PSHT U	IN
Sunan Ampel	50
2. Bentuk-Bentuk Persaudaraan	52

BAB IV. ANALISIS

	A.	Analisis Sejarah Perkembangan, Keberadaan dan Dinamika	
		Kehidupan Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel	
		Surabaya.	58
	B.	Konsep Ajaran Moral Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat	
		UIN Sunan Ampel Surabaya	60
	C.	Pembentukan Nilai-nilai Moral Persaudaraan Setia Hati Terate	
		di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya	62
BAB V	V PI	ENUTUP	
	A.	Kesimpulan	69
	B.	Saran	70
DAFT	'AR	PUSTAKA	7 1
LAMI	PIR	AN	73

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kehidupan yang dijalani manusia sehari-hari tidak luput dari hubungan terhadap dirinya sendiri maupun dengan manusia yang lain. Dari segala apa yang dilakukan dan dikehendakinya manusia dapat menciptakan suatu pengaruh terhadap lingkungannya ataupun lingkungan yang lain dengan menciptakan suatu hasil dari hasil olah antara cipta rasa dan karsa yang dimilikinya. Suatu hal yang dapat membentuk suatu komunikasi dan aturan tertentu pada diri manusialah yang dapat menyebabkan suatu hasil olah cipta rasa dan karsa memilki makna dan fungsi masing-masing dalam menerapkannya. Salah satu wujud dari hasil olah cipta rasa dan karsa tadi ialah Pencak Silat.

Pencak silat merupakan salah satu kebudayaan yang merupakan asli dari leluhur dan nenek moyang Indonesia. Pencak silat terwujud karena adannya hasil dari olah cipta rasa dan karsa manusia jaman dahulu untuk bisa mengenal dan mengerti tentang pembelaan terhadap diri pribadi dan juga orang lain. Selain daripada itu, pencak silat juga mempunyai berbagai macam aliran dan juga ajaran serta ilmu yang diajarkan terhadap anggotannya juga berbeda. Dari beberapa ajaran yang bisa diambil dari pencak silat ialah olahraga, beladiri, kerohanian, serta kesehatan, yang dari ajaran serta ilmu tersebut dirangkum menjadi suatu

wadah seni beladiri ini dalam setiap ajarannya. Ini terlihat diberbagai macam aliran pencak silat yang ada di Indonesia saat ini, seperti : Cimande, Persinas asad, Tapak Suci, Pagar Nusa, Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan Setia Hati Winongo, Iks Pi Kera Sakti dan masih banyak lagi aliran seni beladiri pencak silat yang ada di Nusantara ini.¹

Adapun dari berbagai macam aliran silat ini mempunyai ajaran tentang berbudi pekerti luhur atau bisa disebut kerohanian, adapun kerohanian itu sendiri ialah untuk dapat membentengi diri agar setiap anggota yang mempelajari pencak silat tidak serta menggunakan ilmu pencak silatnya disembarang tempat serta meunjukan kelebihannya ikut pencak silat sebagai bahan untuk menyombongkan diri terhadap masyarakat. Melalui media seni beladiri pencak silat inilah masyarakat dapat belajar berbagai macam ilmu beladiri serta nilai-nilai keluhuran budi pekerti yang luhur.

Keberadaan seni beladiri pencak silat sudah mulai merata pada setiap penjuru Nusantara serta juga banyak diminati oleh berbagai macam kalangan mulai dari anak-anak muda, orang tua hingga usia lanjut serta juga dari berbagai golongan strata sosial yang ada dari yang miskin samai yang kaya dan juga dari banyak kalang pejabat teras, karena dalam setiap ilmu pencak silat mempunyai ajaran luhur dalam berbudi pekerti terhadap sesama. Walaupun pada dasarnya banyak berbagai macam komponen masyarakat mempunyai tujuan yang berbeda dalam mempelajari ilmu pencak silat, mulai ingin bisa beladiri agar bisa membela

-

¹ Tarmadji Boedi Harsono, *Bunga Rampai, Ajaran Setia Hati*,(Madiun, Tabloid Lawu Pos, 2008), 6.

diri ketika ada kejahatan, ingin mempunyai banyak teman serta saudara dalam pencak silat, ingin menjadi pendekar seperti yang ada di televisi, serta bilamana orang tua yang ikut mempunyai tujuan ingin mempelajari ilmu serta ajaran kerohaniannya.

Dari berbagai macam aliran pencak silat yang ada di Nusantara terdapat suatu aliran pencak silat yang bernama Persaudaraan Setia Hati Terate. Yang mana didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di Desa Pilang Bangao, Madiun. Pusat dari Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri berada Jl. Merak No.10, Nambangan Kidul, MangunHarjo Kota Madiun Jawa Timur. Setelah beliau wafat digantikanlah oleh muridnya yang bernama Soetomo Mangkujoyo Setelah Bapak Soetomo Mangkujoyo meninggal digantikanlah oleh RM. Imam Koesoepangat dan setelah RM. Imam Koesoepangat meninggal digantikan muridnya yang bernama Tarmadji Budi Harsono setelah itupun hingga saat ini ketika Tarmadji Budi Harsono meninggal, digantikanlah tampuk kepemimpinan kepada Moerjoko sampai sekarang. Penyebaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate hingga saat ini sangatlah pesat bahkan hingga mancanegara, dikarenakan pada setiap memasuki bulan Suro atau Muharram selalu ada ratusan ribu anggota yang diwisuda dari setiap penjuru Nusantara hingga berbagai Negara yang ada dan didalam pencak sendiri Persaudaraan Setia Hati Terate tidaklah asing bagi negara negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam dan juga Timor Leste, tidak berhenti disitu, psht juga memiliki banyak anggota di Negara-negara Eropa dan Asia seperti Belanda, Jerman, Jepang, Cina.² Dari berbagai Negara tersebut juga berpusat di Madiun sebagai Pusat Persaudaran Hati Terate bernaung dan didirikan.

Tingkatan ilmu yang ada pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate setelah wisuda dibagi menjadi 3, yaitu: tingkat II, tingkat II, dan juga yang terakhir tingkat III. Pada Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai simbol atau lambang bunga teratai yang mana bunga tersebut dapat hidup disetiap tempat ia berada, baik itu di air, udara ataupun tempat berlumpur sekalipun hal itu memiliki arti bahwa setiap dimanapun berada anggota PSHT harus bisa hidup dimanapun tempatnya dan memberikan keindahan serta kesejukan pada lingkungan yang ditempati. Oleh karena itulah anggota PSHT dimanapun berada mampu menempatkan dirinya pada setiap lingkungan tanpa harus merubah prinsip hidupnya sendiri untuk dapat saling berkisanambungan antar masyarakat. Selain daripada itu PSHT memegang teguh ajaran jawa yang mana tidak asing bagi kita yang menggemari ilmu-ilmu serta juga falsafah jawa untuk sebagai pegangan hidup. Beberapa falsafah jawa yang dijadikan pegangan warga PSHT antara lain:

- Urip iku urup (Hidup itu hendaklah selalu memberikan manfaat bagi setiap manusia disekitar kita).
- Memayu hayuning bawono (Turut serta menciptakan kedamaian dilingkungan sekitar kita)
- 3. Suro Diro Joyo Ningrat Lebur Dening Pangestuti (Semua sifat picik, keras hati dan angkara murka, Cuma bisa dikalahkan sikap yang bijaksana, lembut hati dan sabar).

² Tarmadji Boedi Harsono, *Bunga Rampai*, *Ajaran Setia Hati*, 46.

- 4. Ngluruk Tanpa bala, menang tanpa ngasorake,sakti tanpa aji-aji, sugih tanpa bandha (Berjuanglah tanpa membawa massa, menanglah tanpa harus merendahkan dan mempermalukan, berwibawa tanpa mengandalkan kekuasaan, kekuatan, kekayaan, dan keturunan, kaya tanpa harus didasari hal-hal yang bersifat materi).
- Aja gumunan, aja getunan, aja kagetn, aja aleman (Jangan mudah takjub, jangan mudah menyesal, jangan mudah terkejut dengan suatu hal, jangan manja).
- 6. Aja kuminter mundak keblinger, aja cidra mundak celaka (Jangan pernah merasa paling pintar agar tidak salah arah. Jangan suka berbuat curang agar tidak celaka).
- 7. Aja adigang, adigung, adiguna (Jangan suka pamer kekuasaan, kekayaan, dan kemampuan).³

Menurut penulis adanya suatu ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate yang mengedepankan budi pekerti sangatlah penting untuk dipahami dan dimengerti, terlebih terhadap suatu moralitas. Karena moralitas adalah suatu bentuk tatanan yang ada pada setiap diri sendiri maupun lembaga-lembaga dan juga elemen masyarakat. yang di dalamnya sarat akan nilai-nilai keluhuran budi pekerti meskipun dikemas dalam berbagai bentuk dan tatanan yang berbebda untuk memahami tentang moralitas.

³ Tarmadji Boedi Harsono, *Bunga Rampai, Ajaran Setia Hati*, 13.

Karena moral merupakan suatu unsur penting di dalam membangun kepribadian serta budi pekerti dalam suatu sifat dan karakter manusia. Moral dikatakan vital, karena sebuah eksistensi harmonis akan dapat tercapai bilamana menggunakan nilai-nilai yang untuk saat ini dalam bermasyarakat dan berNegara sangatlah tinggi.

Secara etimologi moral berasal dari bahasa latin mores kata jamak dari mos berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Sedangkan secara terminologis moral adalah perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat. Moral juga mempunyai arti sebagai baik-buruknya perilaku yang diterima dalam masyarakat umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dalam berakhlak berbudi pekerti; susila. Moral pun memiliki arti ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu keluhuran budi pekerti dalam kehidupan.

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer bahwa moral adalah ajaran pendidikan mengenai baik buruknya perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainnya.⁵ Sedangkan moralitas adalah perbuatan, tingkah laku sopan santun yang berkenaan dengan moral.⁶

Emile durkeim mengatakan bahwa moralitas adalah konsistensi, keteraturan tingkah laku. Bahwa yang akan menjadi moral hari ini akan menjadi moral esok hari. Moralitas sendiri juga memiliki pengertian wewenang :kita

.

⁴ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, Hal.30.

⁵ Peter Salim & Yenni Salim *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1991, Hal. 995.

⁶ *Ibid.*, 996.

dipaksa untuk bertindak dengan cara-cara terntentu kita merasakan perlawanan terhadap dorongan hati yang tidak masuk akal.⁷ Dalam hal ini moral memiliki suatu keteraturan sendiri dalam memilih tindakan yang telah tersusun.

Dari pemaknaan tersebut penulis merujuk kepada makna yang terakhir, bahwa moral yang terdapat dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate mengalami sedikit kelunturan dalam arti nilai-nilai moralitas yang ada pada warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Hal ini bisa penulis gambarkan pada fenomena beberapa waktu yang lalu, yang terjadi di Surabaya terkait kasus bentrok yang terjadi antara Persaudaraan Setisa Hati Terate dan komunitas suporter sepak bola di Surabaya yang disebut Bonek. Hal semacam ini tidak ada dalam ruang lingkup Persaudaraan Setia Hati Terate yang lebih mementingkan nilai-nilai ajaran luhur tentang moral terhadap sesama dan juga elemen masyarakat untuk menciptakan suatu keharmonisan dalam bermasyarakat. Terbukti bahwa lunturnya nilai-nilai moral pada Persaudaraan Setia Hati Terate sedikit mulai luntur dikarenakan oleh oknum atau anggota yang kurang memahami tentang moralitas terhadap sesama dan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Menurut penulis dalam pembahasan singkat diatas, menurut penulis hal yang sangat menarik dalam tugas akhir yaitu dengan judul "Pembentukan Nilai-nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat Uin Sunan Ampel". Bahwa sesungguhnya dalam Persaudaraan Setia Hati Terate tidaklah

٠

⁷ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Alih bahasa: Lukas Bintang, (Jakarta : Erlangga, 1990), Hal.10.

hanya sebagai sarana olahraga dan pencak silat saja, melainkan juga tentang moralitas yang juga sebagai pedoman dan landasan untuk hidup bersama elemen masyarakat sekitar unutk menciptakan suatu keharmonisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka dirumuskan suatu permasalahan antara lain:

- Bagaimana konsep moral Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya?
- 2. Bagaimana perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- Untuk memahami konsep moral Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel.
- Untuk memahami perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai organisasi pencak silat.

E. Manfaat penelitian

Bilamana tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil dari penelitian ini akan memiliki manfaat praktis dan teoritis. Dari tujuan diadakannya penelitian ini, maka adapun manfaat penelitian ini bagi penulis dan pembaca yaitu penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat urgen bagi:

1. Aspek Terapan (praktis)

Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pelajaran tentang ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate yang mengedepankankan nilai-nilai moral untuk dapat mengenal diri sendiri dan Tuhannya serta dapat hisup dalam keharmonisan dalam ruang lingkup masyarakat. oleh karena itu dapat sebagai sarana untuk dapat memperbaiki diri sendiri tentunya terhadap nilai-nilai moral. Dan juga diharapkan penelitian ini turut memberikan sumbangsih yang signifikan terhapad organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan anggotanya khusunya. Jika tidaka hanya dalam hal olahraga dan pencak silat saja melainkan juga mengedepankan tentang suatu moralitas.

2. Aspek Keilmuan (teoritis)

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya dalam mendeskripsikan "Pembentukan Nilai-nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel" dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan aklhak khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

F. Penegasan Judul

Untuk mempertegas dan memahami kesalahpahaman terhadap pokok bahasan skripsi yang berjudul "Pembentukan Nilai-nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya", perlu kiranya penulis jelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut. Dari pengertian istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut sebagai berikut:

Pertama, kata "Pembentukan" dalam kamus besar bahasa indonesia yang memiliki arti "proses, cara, perbuatan membentuk", menyesuaikan sesuai literasi dan penempatan kata dalam kalimat yang digunakan.

Kedua, kata "Nilai" dalam kamus besar bahsa Indonesia memiliki arti Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Yang berhubungan erat dengan etika.9

Yang ketiga "Moralitas" dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti "Sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika atau adat sopan santun". 10

Keempat "Persaudaraan Setia Hati Terate" adalah suatu organisasi pencak silat yang ada dalam IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia)

Kelima kata "Komisariat" yang dalam kamus besar bahasa Indonesia "kantor anak cabang suatu organisasi". 11

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan ,jam 00:24 06 Juni 2018.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai, jam 00:25 06 Juni 2018.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moralitas, jam 00:27 06 Juni 2018.

Keenam adalah "UIN Sunan Ampel Surabaya" adalah lokasi penelitian di UKM pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di JL. A. Yani 117, Surabaya 60237, Jawa Timur.

G. Studi Terdahulu

Dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat suatu nilai-nilai moral yang tak sebatas hanya ajaran olahraga dan juga pencak silatnya saja yang dikedapankan oleh organisasi ini. Melainkan juga Persaudaraan, yang mana juga sebagai benteng dalam bertindak ketika nafsu sudah merasuk kedalam jiwa. Dikarenakan dalam ajaran sesungguhnya pada Persaudaraan Setia Hati Terate ini ketika sudah menjadi anggota, ajaran yang sangatlah mendalam dengan mengedepankan moral yang berbudi pekerti luhur untuk meraih hidup yang sejahtera dan tentram didalam lingkungan masyarakat sekitar dan juga lebih dekat dengan sang pencipta. Memang dari segi keilmuan, penelitian ini diambil dari beberapa penelitian yang sudah terbukukan atau sudah menjadi bahan penelitian terlebih dahulu oleh beberapa peneliti yang ingin meneliti tentang Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapun beberapa tulisan karya ilmiah yang membahas, ialah:

 Sebuah karya tulis ilmiah yang terdapat dalam jurnal Teosofi : Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Vol. 4, No. 2, Desember 2014 yang ditulis oleh Sutoyo (STAIN Ponorogo) "Integrasi Tasawuf dalam Tradisi Kejawen Persaudaraan

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komisariat, jam 00:28 06: Juni 2018

Setia Hati Terate" yang menjelaskan tentang suatu ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate yang mana berkaitan langsung dengan nilai-nilai tasawuf yang termuat dan terangkum dalam berbagai makna istilah pada simbol-simbol serta tanda-tanda, tradisi, dan juga ajaran ke-SH-an atau kerohanian dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. 12

- 2. Skripsi yang berjudul " *Pengaruh Keikut Sertaan Beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap kedisiplinan shalat siswa SMK Kusuma Terate Madiun*" (2009) oleh Igud daroini, Mahasiswa STAIN Ponorogo . Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa dalam keikutsertaan siswa ataupun tidaknya dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat suatu perbandingan bahwa bilamana ikut pencak silat dapat mempengaruhi kewajiban mereka tentang shalat. Sertsa ada juga yang karena ikut dalam pencak silat Setia Hati Terate, siswa menjadi lebih disiplin. Dari skripsi ini pun tak menampilkan letak ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.¹³
- 3. Suryo Ediyono menulis sebuah buku yang berjudul "Pencak Silat Filosofi dan Makna bagi Budi Pekerti" (2005) di Yogja yang ditulis Suryo Ediyono. Buku ini hanya menjelaskan ajaran Pencak silat dari sisi budi pekerti, moral kedudukan pencak silat dalam budi pekerti, yang mana tidak menyinggung

_

¹² Sutoyo, "Integrasi Tasawuf dalam Tradisi Kejawen Persaudaraan Setia Hati Terate, STAIN Ponorogo, jurnal Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Vol. 4, No. 2, (Desember 2014)

¹³ Igud daroini, *Pengaruh Keikut Sertaan Beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap kedisiplinan shalat siswa SMK Kusuma Terate Madiun*", skripsi tidak diterbitkan, STAIN Ponorogo, 2009

- masalah substansial tentang Persaudaraan Setia Hati Terate yang ada di Komisariat UIN Sunan Ampel.¹⁴
- 4. Skripsi yang berjudul "Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate" (2016) yang ditulis oleh Munir Abdul Bashor mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi Filsafat Agama. Dalam skripsinya tersebut ia menjelaskan tentang telaah konsep Memayu hayuning bawono pada kelimuan Persaudaraan Setia Hati Terate dan juga dalam kosmologi Jawa, yang mana pada ajaran ini berisikan tentang cinta kasih manusia, Tuhan dan juga alam yang berkaitan erat dengan mempelajari alam semesta. ¹⁵
- 5. Skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setai Hati Terate di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang" (2015) yang ditulis oleh Achmad Chabibul Bakri mahasiswa di UIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini membahas tentang sistem pembelajaran tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. ¹⁶
- 6. Skripi yang berjudul "Sejarah Pencak Silat Indonesia" (2009) yang ditulis oleh Amran Habibi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dalam skripsinya berisikan tentang studi telaah perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate pada tahun 1922-2000, yang dalam tempo yang begitu lama dapat

14 Suryo Ediyono, "Pencak Silat Filosofi dan Makna bagi Budi Pekerti", yogja, 2005

¹⁵ Munir Abdul Bashor, "Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate" skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi Filsafat Agama, 2016.

¹⁶ Achmad Chabibul Bakri, "Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setai Hati Terate di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang", skripsi tidak diterbitkan, UIN Walisongo Semarang, 2015.

- menciptakan keharmonisan sistem keorganisasian hingga sekarang dalam tatanan Persaudaraan.¹⁷
- 7. Skripsi yang berjudul "Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme Di Komisariat Universitas Lampung pada Tahun 2006" (2017) ditulis oleh Mustakim mahasiswa Universitas Lampung. Dalam karyanya ini ia menjelaskan bahwa dalam Persaudaraan Setia Hati Terate dapat membentuk dan membangun sikap disiplin pada anggotanya serta sikap dan jiwa patriotisme pada bangsa dan negara. Disini dijelaskan dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate khusunya di Universitas Lampung, anggotanya mampu menunjukan betapa ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dapat membangun karakter yang ada pada setiap anggota yang ada, sehingga menimbulkan rasa impati pada juniornya untuk dapat mengikuti jeak dari para terdahulunya. 18
- 8. Serta skripsi yang berjudul "Moralitas Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy" (2009) yang ditulis Oleh M. Mahmud El Makhluf mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Yang dalam karyanya berisikan tentang nilai-nilai moral secara menyeluruh, dari moralitas terhadap Allah SWT, kepada Rasulullah, diri sendiri, keluarga, kehidupan sosial, serta moralitas terhadap Negara.¹⁹

Amran Habibi, "Sejarah Pencak Silat Indonesia", skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Mustakim, "Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme Di Komisariat Universitas Lampung pada Tahun 2006", skripsi tidak diterbitkan, Universitas Lampung, 2017

M. Mahmud El Makhluf, "Moralitas Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy", skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

9. Skripsi yang berjudul "Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia HAti Terate Dalam Prespektif Teori Penanda dan Petanda De Saussure" (2018) yang ditulis oleh Hesty Nur Faizah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, yang dalam skrisinya membahas tentang adat serta ritual keceran di pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate setiap Bulan Muharram.²⁰

Dalam kajian pustaka terdahulu diatas, dapat ditarik kesimpulan. Bahwa kajian diatas lebih membahas tentang sejarah pencak silat, tasawuf, dan kejawen yang ada pada Persaudaraan Setia Hati Terate. Tetapi dalam skripsi yang dibuat oleh penulis, yaitu tentang nilai-nilai moralitas yang terdapat dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate. Skripsi ini sangat berbeda dengan yang lain, karena skripsi ini lebih mengarah terhadap nilai-nilai moralitas yang ada dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.

H. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Dalam penelitian ini megunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Burhan metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.²¹

-

²⁰ Hesty Nur Faizah, "Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia HAti Terate Dalam Prespektif Teori Penanda dan Petanda De Saussure" skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

²¹Burhan Bungin, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

Menurut Conny R. Semiawan kata metode menunjuk pada suatu tehnik yang digunakan dalam penelitian seperti, survey, wawancara dan observasi.²² Sedangkan menurut Hasan, metode adalah suatu cara atau jalan. Maka metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam penelitian.²³ Sedangkan menurut Irwan Soehartono, metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.²⁴

Karena menurut Lexy J Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

Metodologi penelitian *kualitatif deskriptif*, sebuah metode penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, perspektif ke dalam dan interpretatif.²⁶ Inkuiri naturalistik adalah suatu pertanyaan yang muncul dari diri peneliti yang berterkaitan tentang persoalan dan permasalahan yang diteliti. Perspektif ke dalam adalah sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapatkan dari pembahasan umum. Sedang interpretatif adalah

_

²² Conny R. Semiawan, *Metode penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 1.

²³ Hasan Fuad dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia, 1994), 7.

²⁴Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999,

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005,

²⁶ Ibid., 2.

penafsiran peneliti dalam mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat, atau pertanyaan. Yang dapat dirangkum dan diolah untuk dijasikan dalam sebuah data untuk dapat dijadikan suatu paragraf.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian lapangan, pengumpulan data-datanya diambil melalui penggalian dan penelusuran lapangan serta diikuti dengan uji empirik, untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis tentang fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat, serta penyelidikan itu akan dilakukan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu yang substansinya ditelaah secara filosofis dan teoritis, sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah.

I. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu untuk meninjau lokasi penelitian. Agar peneliti dapat mempersiapkan lokasi dan waktu yang tepat ketiaka akan melakukan penelitian.

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya tepatnya di Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat Persaudaraan

Setia Hati Terate.

2. Waktu

Peneliti pada saat penelitian menggunakan waktu selama dua bulan, yang dimulai pada tanggal 15 Maret 2018 ketika awal pengajuan proposal penelitian sampai dengan selesainya penelitian ini. Kemudian waktu secara rincinya sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penggalian data akan didapat dengan melalui pendekatan maupun observasi di lapangan dengan cara mengetahui sumber-sumber datanya diantaranya sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh lansung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.²⁷ Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai para anggota Komisariat PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang tantangan moralitas PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pemilihan responden dilakukan dengan cara purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan informan adalah aktor atau pelaku dalam UKM pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel Surabaya. Informan yang dimaksud adalah Informan yang terlibat langsung atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁷ Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 5

yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti dalam masalah moralitas PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pemilihan Informan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan wawancara yang terdiri dari:

- 1. Ketua UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2. Dewan Penasehat UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 3. Anggota kepelatihan dalam UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 4. Anggota Kepengurusan UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 5. Warga PSHT yang mengabdi kepada UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel Surabaya.²⁸

b. Data Sekunder

Menurut Nasution data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi,

buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari

berbagai instansi pemerintah.²⁹

Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti

²⁸ Warga PSHT yang berada dalam ruang lingkup kampus UIN Sunan Ampel dan sekitar

²⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 6

kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survei, studi historis, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

4. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Observasi

Metode ini di artiakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Oleh karenanya dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode pengamatan dan keterlibatan langsung (observasi partisipatoris).³⁰

b. Wawancara

adalah percakapan Wawancara suatu yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan maupun langsung. 31 Wawancara dapat dilakukan secara tidak tersusun dan secara tersusun. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian secara langsung atau dengan bertatap muka dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden.³²

³¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metodologi Penelitian Survei (Jakarta: LP3S,

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 137.

Dalam metode ini, penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan melakukan Tanya jawab atau dialog pada beberapa narasumber atau informan. Informan dilakukan secara acak dan spontanitas dimana perlu, di samping adanya informan kunci. Jadi hasil pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang Tanggapan para pesilat (anggota) PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya dalam persoalan moralitas terhadap ajaran PSHT. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan para anggota PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Dokumentasi

Menurut Irwan soehartono, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.33 Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut untuk dijadikan bahan.

Dokumentasi juga digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Melalui metode

٠

 $^{^{33}}$ Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, 70.

dokumentasi, diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data memakai pendekatan metode deskriptif-historis. Penelitian yang bersifat tematik memaparkan data-data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.³⁴ Oleh karenya itu peneliti melakukan pencarian data dilapangan dan diperoleh sesuai fenomena dan fakta yang ada.

6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini diantaranya adalah:

a. Sumber data primer

Sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate, wawancara khusus kepada ketua Komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate di UIN Sunan Ampel beserta beberapa orang atau penganut yang terlibat di dalamnya. dan ditambahkan dengan buku-buku penting diantaranya Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati.

-

³⁴Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber-sumber lainnya yang berfungsi untuk melengkapi sumber data primer, di antaranya ialah buku-buku materi umum tentang kajian tentang pencak silat dan moralitas.

J. Sistematika Pembahasan

Agar lebih sistematis dan memudahkan untuk memahami hasil penelitian ini, penulis mendiskripsikan penulisan skripsi ini dalam lima bab. Yang mana setiap bab terdiri beberapa sub-sub yang sesuai dengan keperluan kajian yang dilakukan.

Bab I merupakan pendahuluan yang menyangkut latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori dan sejarah lahirnya Persaudaraan Setia Hati Terate dan perkembangannya.

Bab III berisikan tentang penyajian data lapangan hasil wawancara dan penelitian buku. Yakni tentang Pembentukan Nilai-nilai Moralitas PSHT di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab IV merupakan analisis tentang Pembentukan Nilai-nilai Moralitas PSHT di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan landasan teori yang telah dikaitkan.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penulisan dan penelitian skripsi.



BAB II

KAJIAN TEORI MORALITAS DAN SEJARAH SERTA PERKEMBANGAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

A. Moralitas Menurut Kant

Menurut Immanuel Kant, hakikat moralitas kesadaran akan kewajiban, kewajiban yang mutla. Namun, kewajiban mutlak tidak ada kaitan sama sekali dengan kebahagiaan. Secara sederhana, menurut Kant orang tidak dinilai sebagai orang baikkarena ia berhasil menjadi bahagia, melainkan karena ia memenuhi kewajiban (tanggung jawab).

Bisa dikatakan bahwa ajaran moral dapat diibaratkan dengan buku petunjuk bagaimana manusia harus memperlakukan sepeda motor tersebut dengan baik. Sedangkan etika memberikan pengetian tentang strukturdan teknologi sepeda motor sendiri.²

Menurut Kant, manusia baru bersikap moral sungguh-sungguh apabila mematuhi kewajiban moralnya, karena sikap hormat terhadap hukum moral. Misalnya, ia tidak berbohong bukan karena akibat tindakan tersebut menguntungkan baginya, melainkan karena berbohong itu bertentangan dengan hukum moral. Manusia wajib berkata benar, entah itu membawa keuntungan atau

¹Franz Magnis Suseno, *13 model pendekatan etika*, Yogyakarta: kanisius, 1998, 154-155.

² Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar*; *Masalah-masalah Dasar Etika Pokok Filsafat Moral*, 28.

pun kerugian baginya. Dalam kaidah etika deontologis bisa dirumuskan sebagai berikut:" Benar salahnya suatu tindakan tidak tergantung dari apakah tindakan itu mempunyai akibat baik atau buruk, tetapi apakah kaidah yang mendasari tindakan tersebut dapat sekaligus dikehendaki sebagai kaidah yang berlaku umu atau tidak". Dengan kata lain, apakah kaidahnya sesuai dengan hukum moral atau tidak. Apakah dilakukan dengan motifasi murni demi hormat terhadap hukum moral atau tidak.³

Tujuan filsafat moral menurut Kant adalah untuk menetapkan dasar yang paling dalam guna menentukan keabsahan (validity)peraturan-peraturan moral. Ia berusaha menunjukan bahwa dasar yang paling dalam ini terletak pada akal budi murni, dan bukan pada kegu<mark>na</mark>an, atau nilai lain. Moralitas baginya menyediakan kerangka dasar prinsip dan peraturan yang bersifat rasional dan yang mengikat serta mengatur hidup setiap orang, lepas dari tujuan-tujuan dan keinginankeinginan pribadinya.

1. **Pengertian Moralitas**

Moral, diambil dari bahasa Latin mos (jamak, mores) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara lughowi juga berasal dari kata mos bahasa Latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata'bermoral' mengacu pada bagaimana suatumasyarakat yang berbudaya berperilaku. Dan kata moralitas juga merupakan kata sifat latin *moralis*, mempunyai arti sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak. Kata moral dan moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas,

³ J. Sudarminta, Etika Umum; Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif, 137

karena sifatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.⁴ Begitu juga dengan W.Poespoprodjo yang mengartikan moralitas sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang kualitas baik buruknya perbuatan manusia.

Sebagaimana dikatakan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Ada beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan maksud yang sama, istilah moral, akhlak, karakter, etika, budi pekerti dan susila. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "moral" diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran Kesusilaan. Kata moral sendiri berasal dari bahasa Latin "mores" yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan. Dengan demikian, pengertian moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut:

a. Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meningalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.

-

⁴Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hlm. 8.

⁵Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, hlm.192.

⁶Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-12, PT : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1999, hlm. 38.

- b. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau buruk.
- c. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian "akhlak", dan dalam bahasa Indonesia, moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan.⁷ Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi'at dan adat istiadat.

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu perangai (watak/tabi'at) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Pengertian akhlak juga dikatakan oleh Ibn Maskawih. Menurutnya akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam.8 Apabila daalam watak tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek.

Pemikiran lain yang menguatkan persamaan arti moral dan akhlak adalah pendapat Muslim Nurdin, yang mengatakan bahwa akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan,

⁷ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 195.

⁸Ibn Miskawaih, penejemah : Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Cet. Ke-2, Mizan, Bandung, 1994, hlm. 56.

atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Dengan demikian, dari beberapa pemikiran dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak dan moral. Keduanya dikatakan sama, kendati demikian tidak dipungkiri bahwa ada sebagian pemikir yang tidak sependapat dalam mengartikan kedua istilah tersebut.

2. Perubahan Moralitas dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Dalam kehidupan manusia pasti selalu mengalami adanya perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam manusia (internal) atau yang berasal dari luar (eksternal). Dari faktor-faktor itulah yang dapat menentukan proses perubahan manusia tersebut mengarah pada hal-hal yang bersifat positif atau mengarah pada perubahan yang bersifat negative.

Membahas tentang pembentukan moral, maka tidak bisa lepas dari aspekaspek perubahan dalam perkembangan manusia. Dalam pembentukan moral ada faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti halnya perubahan yang terjadi pada umumnya. Perubahan manusia dalam pembentukan moral dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Namun dalam faktor yang paling dominan mempengaruhi proses perubahan tersebut. Perbedaan tersebut diakibatkan karena sudut pandang atau pendekatan yang digunakan manusia.

⁹Muslim Nurdin, et.al., *Moral Islam dan Kognisi Islam*, Cet. Ke-1, CV. Alfabeta, Bandung, 1993, hlm. 205.

-

3. Moral Dan Akhlak

a. Moral

Secara bahasa moral merupakan bentuk jamak dari kata mos yang bermakna kebiasaan. 10 Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Moral dipahami sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, dan patokan-patokan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral dapat berupa agama, nasihat para bijak, orang tua, guru dan sebagainya. Pendek kata, sumber ajaran moral meliputi agama, adat istiadat, dan ideologi-ideologi tertentu. Maududi membagi moral menjadi dua macam, yakni moral religius dan moral sekuler. Moral religius mengacu pada agama sebagai sumber ajarannya, sedngkan moral sekuler bersumber pada ideologi-ideologi nonagama. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya tingkah laku manusia. Sedangkan norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan salah-betulnya sikap dan tindakan manusia itu sendiri. Suatu kegiatan dinyatakan bermoral, apabila sesuai dan sejalan dengan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Dan tidak menutup kemungkinan moralitas di masyarakat tertentu berbeda dengan moralitas pada masyarakat lainnya.

.

¹⁰Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, 8.

b. Akhlak

Dari sudut pandang etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari (khulq) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.¹¹ Seperti analisisnya Sheila Mc. Denough yang mengatakan bahwa kata huluq memiliki akar kata yang sama dengan halago yng berarti "menciptakan" (to creat) dan "membentuk" (to shape) atau memberi bentuk (to give form). Akhlak adalah istilah yang tepat dalam bahasa Arab untuk arti moral. 12 Akhlak merupakan sifat manusia yang terdidik, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, Al Khulq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan, baik ataupun buruk tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran. Akhlak yang memunculkan budi pekerti yang mulia yaitu akhlakul mahmudah, yang dapat membawa kedalam kedamaian dan ketenangan hidup. Sedangkan akhlak yang membawa efek buruk yang memunculkan perbuatan tercela disebut dengan akhlakul madzmumah, yang berujung pada kekesalan, penyesalan, kehinaan, dan kebinasaan.

c. Analisis Perbandingan

Agar lebih mudah dipahami dalam pemahaman antara akhlak dan moral, maka beberapa analisis berikut bisa dijadikan acuan untuk

.

¹¹Asep Umar Ismail, *Tasawuf*, Pusat Studi Wanita, Jakarta, 2005, hlm.5.

¹²Tafsir dkk, *Moralitas Al-quran dan Tantangan Modernitas*, Gama Media, Yogyakarta, 2002, hlm.14.

penelitian, dikarenakan antara moral dan akhlak memiliki sedikit pebedaan yang tak jauh berbeda dan begitu pula persamaannya, antara lain;

- Moralitas dan akhlak sama-sama mengacu pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, dan sifat baik.
- 2) Moralitas dan akhlak merupakan prinsip dan aturan hidup manusia yang menakar harkat dan martabat kemanusiaannya.
- 3) Moralitas dan akhlak tidak semata mata karena faktor keturunan yang bersifat tetap, akan tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki oleh setiap orang.¹³

d. Tingkat Akseptabilitas Perubahan Moralitas

Disadari bahwa karakter (akhlak/moral) manusia bersifat fleksibel atau luwes serta bisa diubah atau dibentuk. Moralitas manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat yang lain menjadi jahat. Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungan, sosial, budaya, pendidikan dan alam. Tingkat akseptabilitas atau penerimaan manusia terhadap proses perubahan moral juga berbeda. Hal ini karena kondisi moralitas masingmasing pada saat akan diubah atau dibentuk juga berbeda. Manusia dengan tingkat kerusakan moralnya yang sudah parah atau sudah menginternal, akan berbeda tingkat kesulitannya dalam mengubahnya bila dibandingkandengan kondisi moralitas yang tidak terlalu rusak.

¹³Asep Umar Ismail, *Tasawuf*, 7.

Di samping itu faktor pembawaan (tabi'at) yang diwarisi sejak manusia lahir juga menentukan tingkat penerimaan dalam perubahan moral. Perbedaan penerimaan perubahan ini dapat kita saksikan khususnya pada anak-anak. Anak-anak biasanya tidak menutup-nutupi dengan sengaja dan sadar karakter yang dimilikinya. Kita dapat menyaksikan bagaimana tingkat penerimaan mereka terhadap perbaikan karakter, Ada sebagian anak yang dengan mudah menerima proses perubahan atau perbaikan tetapi sering kita saksikan pula banyak anak yang enggan menerima perbaikan karakter itu. Sikap mereka ada yang keras dan ada yang malu-malu"¹⁴

Terhadap perbedaan tingkat penerimaan perbaikan moral/akhlak, al-Ghazali membagi manusia dalam beberapa kelompok kriteria :

- a. Seorang yang sepenuhnya lugu atau polos yang tidak mampu membedakan antara yang hak dan yang bathil atau antara yang baik dan yang buruk, tetap dalam keadaan fitrah seperti ketika dilahirkan, dan dalam keadan kosong dari segala kepercayaan. Demikian pula ambisinya belum begitu kuat untuk mendorongnya mengikuti berbagai kesenangan hidup manusiawi. Orang seperti ini sangat cepat dalam proses perbaikan moralnya. Orang seperti ini hanya membutuhkan pembimbing untuk melakukan mujahadah. Orang seperti ini akan mengalami perbaikan moral dengan cepat.
- b. Orang secara pasti telah mengetahui sesuatu yang buruk tetapi ia belum terbiasa mengerjakan perbuatan baik bahkan ia cenderung mengikuti hawa nafsunya melakukan perbuatan-perbuatan buruk dari pada mengikuti

¹⁴Ibn Miskawaih, penejemah: Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, 57-58.

_

pertimbangan akal sehat untuk melakukan perbuatan baik. Perbaikan moral/akhlak seperti ini tentu tingkat kesukarannya melebihi dari tipe orang sebelumnya. Sebab usaha yang harus dilakukan bersifat ganda, selain mencabut akar-akar kebiasaan buruknya, orang tersebut secara seius dan konsisten melakukan latihan-latihan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik.

- c. Orang yang berkeyakinan bahwa perangai-perangai buruk merupakan sesuatu yang wajib dilakukan dan perbuatan itu dianggap baik dan menguntungkan. Orang tersebut tumbuh dengan keyakinan seperti itu. Terhadap kriteria orang seperti ini, maka sungguh merupakan usaha yang sangat berat dan jarang sekali yang berhasil memperbaikinya. Karena terlalu banyak penyebab kesesatan jiwanya.
- d. Seseorang yang diliputi pikiran-pikiran buruk, seiring dengan pertumbuhan dirinya, dan terdidik dalam pengalaman (lingkungan) yang buruk. Sehingga ketinggian derajatnya diukur dengan seberapa banyak perbuatan-perbuatan jahat yang ia lakukan dan bahkan dengan banyaknya jiwa-jiwa manusia yang ia korbankan. Orang seperti ini berada dalam tingkatan orang yang paling sulit untuk diobati. Usaha memperbaiki moralitas orang ini bisa dikatakan sebuah usaha yang siasia.15 Karena dalam dirinya berpedoman bahwa dirinya yang selalu benar dalam melakukan perbuatan terhadap orang lain tanpa memperhatikan perbuatanb itu mengancam orang lain ataupun tidak.

-

¹⁵Al Ghozali, terjemah: Moh. Rifai ,*akhlak seorang muslim*, Cet. Ke-1, Wicaksana, Semarang, 1986, hlm. 41-43.

4. Etika, Etiket dan Moralitas

Istilah Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Bentuk tunggal kata 'etika' yaitu *ethos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu ta etha. Ethos mempunyai banyak arti yaitu : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak,watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan arti ta etha yaitu adat kebiasaan. Arti dari bentuk jamak inilah yang melatar-belakangi terbentuknya istilah Etika yang oleh Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, secara etimologis (asal usul kata), etika mempunyai arti yaitu ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan . Bilamana bila kita mengalami kesulitan untuk memahami arti sebuah kata maka kita akan mencari arti kata tersebut dalam kamus. Tetapi ternyata tidak semua kamus mencantumkan arti dari sebuah kata secara lengkap. Hal tersebut dapat kita lihat dari perbandingan yang dilakukan oleh K. Bertens terhadap arti kata 'etika' yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama dengan Kamus Bahasa Indonesia yang baru. Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama etika mempunyai arti sebagai : "ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)". Sedangkan kata 'etika' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru mempunyai arti:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.

c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dari perbandingan kedua kamus tersebut terlihat bahwa dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama hanya terdapat satu arti saja yaitu etika sebagai ilmu. Sedangkan Kamus Bahasa Indonesia yang baru memuat beberapa arti. Kalau kita misalnya sedang membaca sebuah kalimat di berita surat kabar "Dalam dunia bisnis etika merosot terus" maka kata 'etika' di sini bila dikaitkan dengan arti yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama tersebut tidak cocok karena maksud dari kata 'etika' dalam kalimat tersebut bukan etika sebagai ilmu melainkan 'nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat'. Jadi arti kata 'etika' dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama tidak lengkap.

K.Bertens berpendapat bahwa arti kata 'etika' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut dapat lebih dipertajam dan susunan atau urutannya lebih baik dibalik, karena arti kata ke-3 lebih mendasar daripada arti kata ke-1. Sehingga arti dan susunannya menjadi seperti berikut:

a. Nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, jika orang berbicara tentang etika orang Jawa, etika agama Budha, etika Protestan dan sebagainya, maka yang dimaksudkan etika disini bukan etika sebagai ilmu melainkan etika sebagai sistem nilai. Sistem nilai ini bisaberfungsi dalam hidup manusia perorangan maupun pada taraf sosial. b. Kumpulan asas atau nilai moral. Yang dimaksud di sini adalah kode etik.
Contoh: Kode Etik Jurnalistik Ilmu tentang yang baik atau buruk. Etika baru menjadi ilmu bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat dan sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika di sini sama artinya dengan filsafat moral.¹⁶

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diberikan beberapa arti dari kata "etiket", yaitu :

- a. Etiket menyangkut cara (tata acara) suatu perbuatan harus dilakukan manusia. Misal : Ketika saya menyerahkan sesuatu kepada orang lain, saya harus menyerahkannya dengan menggunakan tangan kanan. Jika saya menyerahkannya dengan tangan kiri, maka saya dianggap melanggar etiket. Etika menyangkut cara dilakukannya suatu perbuatan sekaligus memberi norma dari perbuatan itu sendiri. Misal : Dilarang mengambil barang milik orang lain tanpa izin karena mengambil barang milik orang lain tanpa izin sama artinya dengan mencuri. "Jangan mencuri" merupakan suatu norma etika. Di sini tidak dipersoalkan apakah pencuri tersebut mencuri dengan tangan kanan atau tangan kiri.
- b. Etiket hanya berlaku dalam situasi dimana kita tidak seorang diri (ada orang lain di sekitar kita). Bila tidak ada orang lain di sekitar kita atau tidak ada saksi mata, maka etiket tidak berlaku. Misal : Saya sedang

-

¹⁶Siti Barokah, *Moralitas Peserta Didik Pada Pendidikan Inklusif (Studi Kasus Pada Sekolah Inklusif SD Hj. Isriati Semarang*, Tesis, Tidak Diterbitkan, 2008, hlm. 28.

makan bersama bersama teman sambil meletakkan kaki saya di atas meja makan, maka saya dianggap melanggat etiket. Tetapi kalau saya sedang makan sendirian (tidak ada orang lain), maka saya tidak melanggar etiket jika saya makan dengan cara demikian. Etika selalu berlaku, baik kita sedang sendiri atau bersama orang lain. Misal: Larangan mencuri selalu berlaku, baik sedang sendiri atau ada orang lain. Atau barang yang dipinjam selalu harus dikembalikan meskipun si empunya barang sudah lupa.

- c. Etiket bersifat relatif. Yang dianggap tidak sopan dalam satu kebudayaan, bisa saja dianggap sopan dalam kebudayaan lain. Misal: makan dengan tangan atau bersendawa waktu makan. Etika bersifat absolut. "Jangan mencuri", "Jangan membunuh" merupakan prinsipprinsip etika yang tidak bisa ditawar-tawar.
- d. Etiket memandang manusia dari segi lahiriah saja. Orang yang berpegang pada etiket bisa juga bersifat munafik. Misal: Bisa saja orang tampi sebagai "manusia berbulu ayam", dari luar sangan sopan dan halus, tapi di dalam penuh kebusukan. Etika memandang manusia dari segi dalam. Orang yang etis tidak mungkin bersifat munafik, sebab orang yang bersikap etis pasti orang yang sungguh-sungguh baik.¹⁷

-

¹⁷ http://massofa.wordpress.com, *Pengertian Etika Moral dan Etiket*, 2008, Jam 00:34, 16 Juni 2018

BAB III

PROFIL PSHT UINSA DAN PENYAJIAN DATA

A. Sejarah dan Perkembangan Persaudaran Setia Hati Terate

1. Keadaan PSHT Secara Umum

Nama organisasi pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate sudah jelas tidak asing lagi bagi masyarakat umum. Salah satu aliran dalam pencak silat yang banyak pengikutnya di Indonesia adalah Setia Hati.PSHT adalah suatu organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti.PSHT sebenarnya merupakan organisasi pencak silat, meskipun dalam penyebutan namanya (organisasi) tidak tercantum kata-kata pencak silat, hal ini dikarenakan PSHT lebih mengutamakan persaudaraannya dari pada pencaknya sendiri, adapun yang dimaksud dengan pencak disini adalah sebuah sarana (tali pengikat).

Kata persaudaraan secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yaitu saudara, dengan mendapat imbuhan per- dan akhiran —an, yang mengandung arti hal bersaudara atau tentang cara-cara menggalang ikatan yang kokoh, kuat sebagai jelmaan "sa" (satu) "udara" (perut) atau kandungan. Ibarat yang di lahirkan dari satu kandungan (perut) maka mereka harus

¹ Mubes, Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku II (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995), hal 1

dapat bersatupadu secara tulus ikhlas dan selalu ingat kepada induknya yang pernah mengasuh dan memberikan pendidikan baginya.²

Kata "Setia" berarti patuh, taat yang berisikan cinta kasih yang suci, rasa ikhlas kepada yang di patuhi dan sedia berkorban apapun juga. "Hati" adalah sanubari, sukma abadi, rasa jati, nur ilahi. Drs. Syahminan Zaini dalam bukunya "Arti Anak bagi seorang muslim" menyatakan bahwa Qalb atau hati di tinjau dari pengertian secara lahir adalah daging yang berbentuk bulat panjang yang terletak didalam dada sebelah kiri yang di dalam bahasa Indonesia disebut jantung. Sedang ditinjau dari pengertian batin Qalb atau hati adalah halus, ketuhanan dan kerohanian, dialah hakekat manusia, dialah yang merasa, yang mengetahui dan mengenal manusia. Ada pula yang menyatakan bahwa Qalb atau hati adalah kekuatan pengendali atau pemutus dan perasa dari manusia yang bersemayam di jantung.³

Sedangkan nama Terate di belakang Setia Hati pertama kali diusulkan oleh Bapak Soeratno Surengpati, beliau adalah salah satu warga SHM yang mempunyai cita—cita sama dengan Ki Hadjar Hardjo Oetomo, yakni berjuang untuk kemerdekaan Bangsa Indonesia. Selain itu beliau juga merupakan seorang tokoh Pergerakan Indonesia Muda. Nama Terate yang diusulkan kepada Ki Hadjar Hardjo Oetomo kemudian diterima dan disetujui oleh beliau.

Nama Terate tersebut sesuai dengan azas dan tujuan PSHT itu sendiri. Filosofinya adalah Terate merupakan bunga yang mempunyai gaya atau ke-

² Ihid

³ Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1982), hal 22-23

khas-an tersendiri diantara bunga-bunga yang lain, karena kecantikan, keindahan dan kemolekannya, serta nilai manfaatnya. Dengan berkaca pada Bunga Terate diharapkan nantinya anggota PSHT dapat bermanfaat bagi organisasi maupun pada masyarakat secara luas.

Dengan demikian, warga Setia Hati Terate dituntut agar mempunyai pola pikir yang mendasar secara nalar yakni memadukan antara sifat manusia, perilaku dan alam semesta. Dengan kata lain, sebagai manusia yang tidak abadi agar bertindak dan berperilaku dengan penuh kesadaran dan penuh kehati-hatian, sehingga dapat menjadi manusia yang diliputi suatu kewibawaan, kearifan, kebijaksanaan, kejujuran, keadilan dan mengayomi terhadap sesamanya tanpa memandang apapun (suku, agama dan ras).⁴

Dalam PSHT dikenal dengan adanya panca dasar PSHT, panca artinya lima sedagkan dasar artiya pondasi, jadi panca dasar PSHT bisa diartikan sebagai lima dasar yang harus dimiliki siswa dan warga PSHT, kelima dasar tersebut diantaranya adalah:

a. Persaudaraan

Persaudaraan adalah suatu hal yang diutamakan bagi warga dan siswa Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan adalah ikatan batin yang erat antara satu orang dengan orang lain,dalam konteks PSHT hubungan antar Warga dengan warga serta hubungan antara Warga PSHT dengan masyarakat pada umumnya, Persaudaraan ditanamkan kepada siswa PSHT sejak pertama kali mengecap pelatihan SH. Dalam persaudaraan, manusia diperlakukan dan

⁴ Bambang Tunggul Wulung Judhyasmara, *Sejarah Singkat dan Perkembangannya Persaudaraan Setia Hati Terate* (Semarang: Persaudaraan Setia Hati Terate Semarang, tt.), hal. 2-3

diakui sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT yang sama derajatnya, tanpa membedakan suku,agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan social, warna kulit, dan sebagainya.

b. Olahraga

Pengertian olah raga pada pencak silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada Persaudaraan Setia Hati Terate.Olahraga disini selain untuk menjaga kesehatan tubuh dan jiwa, juga bertujuan untuk meraih prestasi dalam berbagai kejuaraan baik nasional maupun internasional.

c. Kesenian

Kesenian sebagai salah satu aspek dalam Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan bagian unsur latihan PSHT, karena pencak silat memang dikenal sebagai olahraga seni beladiri sehigga sudah tentu mengandung gerakan seni yang apabila digerakan akan terlihat indah. Macam atau bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda dan pagelaran massal, yang diwujudkan dalam paket-paket latihan sebagai pedoman dasar. Selain untuk pertunjukan,kesenian juga dapat dipelajari dengan tujuan untuk meraih prestasi setiggi-tingginya apabila dipelajari dengan bersungguh-sungguh.

d. Beladiri

Pencak silat berfungsi sebagai alat /senjata untuk membela diri atau untuk mempertahankan kehormatan dan eksistensinya, tetapi perlu diingat bahwa kita hanya boleh melakuka beladiri apabila dalam keadaan sangat

mendesak dan terpaksa. Persaudaraan setia hati terate tidak mengajarkan seni bela diri dari negara lain dan hanya mengajarkan pencak silat karena pencak silat adalah seni membeladiri asli dari bangsa indonesia yang mutunya tidak kalah dengan beladiri yang lain karena persaudaraan SH terate juga bertujuan mempertahankan dan mengembangkan kepribadian bangsa indonesia.

e. Kerohanian (ke-sh-an)

Merupakan tujuan akhir persaudaraan SH Terate. Disini mental kerohanian/ keshan berpedoman pada "mengenal diri sendiri sebaik-baiknya". Tujuan dari pelajaran persaudaraan SH Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memproleh kebaahagian dan kesejahteraan dunia akhirat. Setelah pribadi manusia persaudaraan SH Terate sudah mantap berjiwa PSHT barulah dia baru bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya di alam mayapada ini, yaitu "memayu hayuning bawono". Selama manusia Persaudaraan SH Terate, mustahil kalau dia bisa mengemban tugas "memayu hayuning bawono". Mental kerohanian adalah sumber asas ketuhanan Yang Maha Esa. Kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa ada yang menghidupkan atau dapat pula di katakan bahwa sebagai individu itu sesungguhnya hanyalah suatu "objek"dari pada " subjek mutlak". Yaitu yang maha esa. Tanpa memberikan mental kerohanian, ibarat hanya mencetak "tukang pukul". Ini hanyalah suatu hal yang keliru dan tidak dinginjkan oleh Persaudaraan Setia Hati terate. Perlu diingat, bahwa pencak silat hanyalah merupakan sarana atau pelajaran

sampingan, yang diutamakan adalah membentuk manusia persaudaraan SH Terate dan bisa *memayu hayuning bawono*.⁵

B. Profil dan Keadaan UKM PSHT UIN Sunan Ampel

1. Lokasi

UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) pencak silat PersaudaraanSetia Hati Terate, merupakan sarana berolahraga dan latihan bela diri.UKM pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah organisasi intra kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di JL. A. Yani 117, Surabaya 60237, Jawa Timur. Sedangkan basecamp UKM pencak silat PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya berlokasi di Margorejo Sawah No. 50E, Surabaya 60237, Jawa Timur.

2. Sejarah

Sejarah singkat unit kegitan mahasiswa (UKM) pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya. UKM Pencak silat PSHT berkembang dan secara resmi sebagai unit kegiatan mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi di Surabaya seperti UINSA, UNAIR, UNESA, UPN, UNIPA, ITS, ITATS, UWP dan UWK. Dikarenakan kepedulian dan tanggung jawab dari warga atau anggota PSHT yang belajar di suatu Perguruan Tinggi dan bekerja sama dengan pengurus PSHT cabang Surabaya.

Demikian juga di UIN Sunan Ampel Surabaya. Bermula pada tahun 1995 perkembangan PSHT masuk dan resmi menjadi UKM di UIN Sunan Ampel. Awal mulanya PSHT hanya bertempat latihan saja belum menjadi resmi

⁵ Puji Waluyo, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Maret 2018.

dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang dulunya masih IAIN Sunan Ampel Surabaya, sementara waktu itu hanya terdaftar sebagai salah satu komisariat PSHT yang ada di cabang Surabaya, yang dulu bertempat latihan di lapangan yang sekarang sudah menjadi gedung twin tower.

Setelah beberapa tahun PSHT berdiri dan belum resmi menjadi UKM mereka berusaha menunjukkan kepada rektor bahwa mereka pantas masuk kedalam UKM secara resmi dan di akui oleh Universitas, selama 10 tahun tidak sia-sia usaha mereka untuk memperlihatkan bahwa mereka memang pantas masuk kedalam UKM secara resmi, pada tahun 2005 yang pada waktu itu di pelopori oleh mas Shomad warga atau anggota PSHT dari nganjuk, mas Shomad mengajak para warga atau anggota PSHT yang juga mahasiswa IAIN pada saat itu untuk mengajukan dan meminta permohonan kepada rektor agar diresmikan dalam wilayah UKM. Dari semangat dan perjuangan para warga PSHT, akhirnya PSHT masuk dalam jajaran UKM yang awalnya masih dalam naungan UKM UKOR (unit kegiatan olahraga).

Setelah dirasa UKM pencak silat mampu berdiri sendiri tanpa naugan UKOR, akhirnya satu tahun setelah itu pencak silat PSHT secara resmi berdiri sendiri dan lansung disahkan oleh rektor, dengan nama UKM pencak silat yang di dalamnya hanya ada satu organisasi pencak silat yaitu PSHT yang tetap berjaya sebagai UKM pencak silat UINSA hingga sekarang. 6karena sering mengikuti kegiatan-kegiatan baik dalam ruang lingkup kampus atau pun luar kampus dalam pertandingan.

ur Hasih *Wawancara* Surah

⁶Nur Hasib, *Wawancara*, Surabaya, 18 Maret 2018.

Dalam UKM pencak silat UIN Sunan Ampel tentunya ada kegiatan – kegiatan yang bermaksud agar UKM pencak silat bisa berkembang. Kegiatan UKM pencak silat dibagi menjadi dua yaitu kegiatan jangka pendek dan jangka panjang.⁷

a. Kegiatan Jangka Pendek

Kegiatan ini dilakukan mulai dari hari senin sampai kamis, untuk hari senin dan rabu malam latihan prestasi yang bertujuan menjadikan atau mendidik atlet berprestasi baik atlet seni tunggal, seni ganda maupun laga. Biasanya latihan ini di depan gedung sport centre dan mereka juga berlatih dikomisariat lain seperti UNESA dan UWK. Untuk hari selasa dan kamis malam mereka berlatih latihan PSHT umumnya, latihan ini biasanya buat mendidik siswabaik mendidik secara olahraga, mental, materi senam jurus dan kerohanian atau keshan.

b. Kegiatan Jangka Panjang Yang Dilakukan PSHT UIN Sunan Ampel:

1) Pelantikan Pengurus

Kegiatan ini di laksanakan setelah adanya pergantian kepengurusan atau serah trima jabatan, kegiatan ini di hadiri oleh rektor UINSA beserta jajran kemahasiswaan. Untuk tamu undangan biasanya mereka mengundang pembina UKM pencak silat dan perwakilan dari berbagai UKM yang ada di UINSA.

2) RAKER (rapat kerja)

Kegiatan ini dilaksakan setahun sekali setelah adanya pelantikan kepengurusan, dalam kegiatan ini pengurus baru UKM pencak silat akan

⁷Bayu Ramadhan, W*awancara*, Surabaya, 19 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merapatkan bagaimana agenda – agenda yang akan dijalan oleh kepengurusan dalam satu tahun kedepan.

3) Pertandingan

Kegiatan ini sangat penting dalam UKM pencak silat untuk mencari prestasi, biasanya UKM pencak silat mengirimkan atlet pencak silat dalam berbagai kategori kejuaraan, seperti seni tunggal, seni ganda dan atlet laga, para atlet akan di latih oleh pelatih yang sudah berpengalam dalam bidangnya supaya menjadi pesilat yang berpsrestasi. Dalam setiap kejuaraan baik itu kejuaraan nasional maupun internasional mereka selalu mengirimkan atlet terbaiknya, sering mereka mendapat medali juara meskipun belum pernah menjadi juara umum. Kejuaraan yang biasa diikutinya adalah UNAIR Cup, ITS Cup, UNESA Cup dan Internasional Cup UNS Solo.

4) Oscaar (Orientasi cinta akademik dan almamater)

Kegiatan ini di perguruan tinggi lain biasa disebut ospek. Oscaar adalah agenda yang wajib diikuti bagi mahasiswa yang baru masuk di UINSA, setiap kali ada kegiatan oscaar biasanya setiap UKM di persilahkan untuk promosi untuk menarik mahasiswa baru. UKM PSHT menampilkan beberapa atraksi dan seni pencaksilatnya, diantaranya yaitu seni tunggal, seni ganda dan atraksi pemecahan benda keras seperti es batu balok, batu bata, besi, gantung lampu neon dan lain-lain. Ditujukan kepada mahasiswa baru bahwasannya pencak silat adalah budaya bangsa kita yang dari leluhur kita, jadi sebagai anak bangsa kita harus melestarikanya.

5) Pengesahan Warga Baru PSHT (Wisuda)

Kegiatan ini di lakukan pada bulan Muharram (suro) kegiatan ini adalah kegiatan rutin PSHT yang diatur oleh pengurus pusat PSHT Madiun. Jadi, UKM PSHT yang di dalam naugan cabang Surabaya mengikuti agenda ini. Pengesahan ini di tujukan bagi siswa PSHT yang sudah melakukan latihan minimal satu tahun dan sudah bisa disahkan menurut sesuai keriteria dari cabang Surabaya.

Para siswa yang lulus ssuai keriteria akan di sahkan sebagai anggota PSHT (warga) dengan ritual khusus yang ada dalam PSHT, sesudah di sahkan mereka menjadi pelatih dalam PSHT dan mereka bisa mengamalkan ilmunya yang mereka dapatkan selama latiahan.

6) Latam (latihan alam)

Kegiatan tahunan ini di tujukan bagi siswa PSHT yang baru mengikuti laatihan dalam UKM PSHT yang bertujuan untuk mendidik dan mempererat rasa persaudaraan antar anggota UKM PSHT UINSA. Kegiatan ini di lakukan di luar kampus biasaya UKM PSHT melakukan di tempat yang sejuk seperti di Terwas dan Pacet bertujuan untuk bisa menyatu dengan alam, agenda ini biasaya berlangsung selama tiga hari.

7) Seminar Nasional

Agenda ini dilakukan selama satu tahun sekali, seminar bertujuan mengembangkan pemikiran para mahasiswa dan anggota UKM PSHT. Seperti seminar nasional yang di selenggarakan penggurus UKM PSHT tahun 2015 yang berjudul "Membentuk Generasi Muda Yang Berbudi Luhur dalam Ikatan

Persaudaraan untuk Menanggulangi Krisis Budaya di Era Globalisasi" seminar ini sukses di selenggarakan oleh pengurus UKM pada tahu 2015.

8) Musang (musyawarah anggota)

Agenda ini dilakukan setahun sekali, kegitan ini berisikan pemilihan ketua baru dan mebacakan AD-ART UKM PSHT baserta laporan-laporan kepengurusan yang lama.⁸

3. Keadaan Agama

Sudah di jelaskan di atas bahwasanya organisasi PSHT secara umum tidak pernah membedakan yang namanya agama, suku, ras, kaya, miskin, tua dan muda semua bisa ikut di PSHT tanpa terkecuai. Di UKM PSHT UINSA walaupun semua anggotanya agama Islam tapi di sini mereka juga mengalami bebgai perbedaan suku dan budaya ada yang dari Madura, NTT, Bali, Melayu dll.

4. Keadaan Pendidikan

Seperti yang di jelaskan di atas bahwasanya PSHT adalah organisasi luar sekolah (non formal), meskipun non formal pendidikanya bisa melebihi pendidikan yang formal contoh ada beberapa anggotanya yang tidak mau sekolah dan yang biasanya suka minum-minuman keras, pada waktu siswa sebelum di sahkan (wisuda) menjadi warga dia akan di ajarkan untuk meninggalkan hal-hal seperti itu yang tidak seharusnya dia lakukan karena

⁸Bayu Ramadhan, W*awancara*, Surabaya, 19 Maret 2018.

PSHT bertujuan untuk mendidik anggotanya menjadi orang yang berbudi luhur tau benar dan salah.

Dalam UKM PSHT UINSA semua anggotanya adalah mahasiswa meskipun banyak anggota PSHT yang dari luar ikut serta melatih dalam latihan, karena organisasi PSHT terbuka untuk umum tapi untuk struktuk UKM mereka yang dari luar tidak ikut serta di dalamnya.

5. Keadaan Sosial Budaya

Komisariat UKM PSHT UINSA yang bertempat di Margorejo Sawah ini keadaan sosial di luar lingkungan mereka biasanya mengikuti berbagai kegiatan di kelurahan tersebut seperti kegiatan bersih – bersih yang di lakukan setiap hari minggu pertama pada awal bulan. Dan di dalam kampus sendiri yang mereka kerjakan sebagai mahasiswa, banyak dari anggotanya yang mengikuti berbagai organisasi di luar UKM PSHT seperti PMII, HMI, IMM, UKM UKOR, UKM IQMA dll.⁹

C. Penyajian Data

1. Konsep Moralitas Dalam Nilai-Nilai Persaudaraan di PSHT UIN Sunan Ampel

Sejarah telah mengungkap, sejak Ki Ngabehi Suro Diwirjo mendirikan pencak silat dengan nama "Djojo Gendilo" dan hubungan batin antar saudara bernama "Sedulur Tunggal Ketjer" sampai perkembangan yang dibawa oleh Ki

.

 $^{^9}Ibid..$

Ngabehi Hadjar Hardjo Oetomo dengan nama "Persaudaraan Setia Hati Terate", bahwa persaudaraan adalah suatu hal yang diutamakan bagi warga dan siwanya, memberi kekuatan hidup serta membimbingnya dalam memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin.

Persaudaraan adalah hubungan batin yang erat antara seorang dengan orang lain, yang tidak bisa di pisahkan oleh suatu hal apapun.Dalam hal ini antara warga dengan warga atau antara warga dengan segenap umat manusia pada umumnya. Persaudaraan ditanamkan sejak siswa pertama kali mengecap pertama kali pelajaran Setia Hati. Dengan persaudaraan, manusia diperlakukan dan diakui sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama haknya dan kewajiban-kewajiban asasinya, tampa membedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya. Rarena Bhineka Tunggal Ika ditanamkan pada jiwa setiap anggotanya.

Pertentangan politik sering terjadi dimana-mana, dari golongan tingkat atas sampai golongan paling bawah. Malahan bisa juga terjadi antara kakak dan adik sekandung yang berdiam disatu atap. Tetapi di bawah ikatan "persaudaraan" pertentangan politik tidak akan pernah ada. Pertentangan politik tidak pernah dibawa kedalam kehidupan saudara-saudara Persaudaraan Setia Hati Terate, juga tidak pernah mempengaruhi jalannya latihan pencak silat.Di bawah bendera Persaudaraan Setia Hati Terate masing-masing anggota menangggalkan baju kedinasan, baju politik, baju partai, baju bisnis dan sebagainya.Masing-masing

_

¹⁰ Nur Hasib, Wawancara, Surabaya, 18 Maret 2018.

hanya mengenakan "baju persaudaraan". Mereka merasa solider,mereka merasakan ikatan tali persaudaraan lebih mendalam dari ikatan tali hubungan keluarga atau saudara.

Hal ini tidak berarti dikarenakan si atasan dan si bawahan adalah samasama Warga Persaudaraan Setia Hati Terate, maka si bawahan boleh seenaknya sendiri. Misalkan si bawahan kurang sopan kepada atasannya atau pimpinannya. Atau dikarenakan kita sebagai srorang warga maka boleh seenaknya dengan pimpinan suatu instansi diluar lingkungan kita karena dia juga seorang warga. Bukaan itu yang dikehendaki oleh persaudaraan tetapi yang dikehendaki oleh persaudaraan adalah yang satu dan lainnya saling membutuhkan, saling menghormati dan saling mempercayai. Masing-masing merasa dan mengakui benar-benar sebagai saudara Warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang lainnya. 11

2. Bentuk-Bentuk Persaudaraan

Dalam nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya, PSHT menanamkan bentuk-bentuk nilai Persaudaraan dalam setiap warganya.

Diantara bentuk-bentuk dari Persaudaraan dalam perbuatan antara lain: 12

a. Berjabat Tangan

Berjabat tangan pada saat bertemu dengan orang lain atau saudara sendiri di luar acara-acara tertentu (misalnya menyampaikan ucapan selamat) oleh sementara orang yang menganggap dirinya berpendidikan dan berintelek

.

¹¹ Ibid.,

¹²*Ibid*,.

adalah perilaku atau adat kebiasaan orang-orang desa. Tetapi bagi orang-orang Persaudaraan Setia Hati Terate, baik yang sarjana maupun yang tidak, baik yang berpangkat maupun yang tidak, berjabatan tangan adalah perwujudan dari persaudaraan, bahkan bisa merupakan ciri khas dari orang Persaudaraan Setia Hati Terate.

Berjabat tangan ini di lakukan pada setiap kali bertemu atau akan berpisah dengan saudara SH yang lain, sebelum dan sesudah latihan, serta pada saat sebelum dan sesudah sambung.Arti berjabatan tangan sebelum sambung, mereka (yang berjabatan tangan) ikhlas untuk di pukul dan diminta keikhlasan saudara (lawan sambung) untuk dipukul.

b. Sambung

Dilihat secara sepintas memang kegiatan sambung adalah suatu perkelahian antara satu dengan yang lain untuk mengeluarkan kepandaian gerak dalam pencak silat. Tidak seakan-akan dalam kegiatan sambung untuk mencari yang menang, seperti halnya permainan olahraga sepak bola, bulu tangkis, volli, tenis, catur, dan sebagainya justru suatu pertandingan sewaktu masih atau sesudah tidak berada dalam suasana latihan di perkumpulan.

Kegiatan sambung hanya dapat dilakukan dalam waktu-waktu tertentu, yaitu : 13

¹³ Inayah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2018.

1) Sambung dalam latihan yang diadakan setiap ada latihan

a) Sesama Pelatih

Dalam sambung ini yang melakukan adalah peragaanatau mencontohkan kepada siswa dalam memberikan contoh-contohgerakan serta teknik pencak silat yang baik kepada siswa.

b) Antara Pelatih dengan Siswa

Sambung jenis ini kebanyakan siswa di wilayah cabang Surabaya dan sekitarnya merupakan suatu pelajaran yang menakutkan, bahkan sempat menjadi momok dan merupakan salah satu penyebab siswa keluar / tidak mengikuti latihan. Sebenarnya sambung jenis ini mengandung pengertian sebagai berikut :

- (1) Melatih keberanian mental terhadap siswa untuk melakukan serta melawan seseorang di atas tingkatnya.
- (2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki, hal ini tidak bisa dilakukan bila siswa tersebut sambung dengan sesama siswa.

c) Sesama Siswa

Dalam ssambung sesama siswa, dapat dilaksanakan secara bergantian, dengan tujuan untuk membimbing siswa agar berani menghadapi lawan denga penuh kesiapan.

d) Sambung Di Luar Latihan

Ada juga sambung yang dilakukan di luar latihan, sambung dalam jenis ini dilaksanakan pada saat :

(1) Pertemuan Antar Warga

Sifat sambung di sini adalah merupakan "tombo kangen" suatu pertemuan antar warga walaupun telah dimeriahkan oleh beberapa atraksi atau hiburan, hidangan dan lain sebagainya, namun tidak akan cukup memuaskan apabila tidak diisi dengan acara sambung antar warga, biasanya diiringi dengan instrumen, dilaksanakan secara bergantian yang sering dinamakan dengan "Sambung Ganding" atau "Sambung Galang".

(2) PSHT Cup

PSHT cup yaitu kejuaraan atau pertandingan yang di adakan oleh organisasi PSHT yang bertujuan untuk dapat menyambung tali silaturahim antar ranting, cabang maupun komisariat PSHT seluruh dunia. Walaupun sambung di sini dituntut untuk mencari suatu kemenangan (angka) sesuai peraturan yang telah ditentukan, tetapi pesilat melakukannya seperti halnya sewaktu dia masih menjadi siswa dulu, hanya karena kewajiban belaka karena dia sebagai atlit.Selesai melaksanakan sambung, kedua pesilat tersebut masih tetap merasa dan mengakui benar-benar sebagai saudaranya.

e) Anjangsana

Anjangsana adalah mengunjungi atau silaturohim di tempat atau kediaman (rumah) atau lokasi tempat tinggal seseorang atau saudaranya. Macam anjangsana adalah: 14

¹⁴ Fais, Wawancara, Surabaya, 21 Maret 2018.

(1) Perorangan

Anjangsana perorangan yang lazimnya berlaku di lingkungan warga PSHT adalah kedatangan saudaranya yang muda ke kediaman (rumah) saudaranya yang lebih tua (sowan). Faedah dari anjangsana ini banyak, khususnya bagi saudara PSHT yang lebih muda antara lain:

a) Menambah ilmu / pengetahuan PSHT

Pelajaran di dalam PSHT cukup sulit dijelaskan banyaknya. Ibarat kedalaman air kalau seseorang menyelam bertambah dalam dia tidak akan segera menemui dasarnya. Demikian pula dengan pelajaran PSHT baru bisa disajikan kepada calon warga hanya sebagian saja. Adapun maksud dari anjangsana ini adalah harapan bagi si adik untuk menerima atau memperoleh tambahan pelajaran dari si kakaknya. Sayangnya di jaman sekarang sekarang ini si adik setelah mengalami saat-saat pengeceran memiliki sifat "rumongso biso" pada hal semestinya "biso-o rumongso" atau ibarat yang lain adalah ketidakmungkinan si sumur mencari sumber untuk dituangi airnya.

b) Mempercepat Doa-nya Terkabul

Mengapa *anjangsana* dikaitkan dengan terkabulnya doa? dengan *anjangsana* kita berusaha lebih mempererat tali persaudaraan (silaturrahim) sehingga apabila tali persaudaraan ini telah terjalin erat halhal yang bersifat memutuskan tali persaudaraan baik disadari maupun tidak akan sulit dimiliki seorang pendekar PSHT. Hal ini diperkuat pula oleh ajaran dalam agama Islam mengenai salah satu syarat terkabulnya

do'a manusia adalah "tiada seorang muslim yang berdo'a kepada Allah dimana do'a itu tidak dicampuri dengan dosa dan memutuskan tali kekeluargaan (persaudaraan)".

c) Kemajuan Lahiriah

Dengan *anjangsana* terhadap warga yang senior ini, diharapkan bisa juga terjadi penambahan ilmu selain ilmu SH (misalnya ilmu dagang) atau aktifitas-aktifitas tertentu yang dapat meningkatkan taraf hidup bagi setiap anggotanya.

(2) Perkelompok

Anjangsana yang dilakukan lebih dari seorang ketempat saudaranya ditempat lain baik seorang atau lebih bermanfaat :

- a) Tukar pengalaman, merupakan perwujudan lawaqtan antar Cabang dengan sarana pelatih tanding olahraga (volley ball, sepak bola, dsb).
- b) Sarasehan ke-SH-an atau mempelajari ilmu PSHT secara bersama dalam ruang lingkup warga.

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Sejarah Perkembangan, Keberadaan dan Dinamika Kehidupan Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya

UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Pencak Silat PSHT telah banyak berkembang, dan secara resmi juga telah masuk sebagai UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di berbagai Komisariat Perguruan Tinggi di Surabaya seperti UNAIR, UNESA, UPN, UNIPA, ITS, ITATS, UWP UWK, dan khsusnya yang menjadi objek penelitian ini yakni Komisariat UINSA. Salah satu latarbelakangnya secara organis, dikarenakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab dari warga atau anggota PSHT yang belajar di suatu Perguruan Tinggi dan bekerja sama dengan pengurus PSHT cabang Surabaya. Selain daripada itu, tentang adanya suatu ajaran dalam PSHT yang mendorongan untuk selalu membentuk sistem solidaritas dan persaudaraan yang kuat antar anggota dan warga PSHT di manapun mereka berada.

Demikian juga di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sejarahnya, bermula pada tahun 1995 perkembangan PSHT masuk dan resmi menjadi UKM di UIN Sunan Ampel. Awal mulanya PSHT hanya bertempat latihan saja belum menjadi resmi dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang dulunya masih IAIN Sunan Ampel Surabaya, sementara waktu itu hanya terdaftar sebagai salah satu

komisariat PSHT yang ada di cabang Surabaya, yang dulu bertempat latihan di lapangan yang sekarang sudah menjadi gedung twin tower.

Setelah beberapa tahun PSHT berdiri dan belum resmi menjadi UKM mereka berusaha menunjukkan kepada rektor bahwa mereka pantas masuk kedalam UKM secara resmi dan di akui oleh Universitas, selama 10 tahun tidak sia-sia usaha mereka untuk memperlihatkan bahwa mereka memang pantas masuk kedalam UKM secara resmi, pada tahun 2005 yang pada waktu itu di pelopori oleh Shomad warga atau anggota PSHT dari nganjuk. Shomad mengajak para warga atau anggota PSHT yang juga mahasiswa IAIN pada saat itu untuk mengajukan dan meminta permohonan kepada rektor agar diresmikan dalam wilayah UKM. Dari semangat dan perjuangan para warga PSHT, akhirnya PSHT masuk dalam jajaran UKM yang awalnya masih dalam naungan UKM UKOR (unit kegiatan olahraga).

Setelah dirasa UKM pencak silat mampu berdiri sendiri tanpa naugan UKOR, akhirnya satu tahun setelah itu pencak silat PSHT secara resmi berdiri sendiri dan langsung disahkan oleh rektor, dengan nama UKM pencak silat yang di dalamnya hanya ada satu organisasi pencak silat yaitu PSHT yang tetap berjaya sebagai UKM pencak silat UINSA hingga sekarang. 1 karena sering mengikuti kegiatan-kegiatan baik dalam ruang lingkup kampus atau pun luar kampus dalam pertandingan.

Dalam UKM pencak silat UIN Sunan Ampel tentunya ada kegiatan – kegiatan yang bermaksud agar UKM pencak silat bisa berkembang. Kegiatan

.

¹Nur Hasib, *Wawancara*, Surabaya, 18 Maret 2018

UKM pencak silat dibagi menjadi dua yaitu kegiatan jangka pendek dan jangka panjang.²

Sejarah panjang dan menjadi jerih payah yang diperjuangkan oleh para anggota dan warga PSHT di Komisariat UINSA, akhirnya telah menuai jejak perkembangan yang semakin maju, baik dalam bidang semakin bertambahnya para anggota yang masuk, prestasi yang didapatkan, dan juga semakin kokohnya sistem persaudaraan yang dibentuk di PSHT Komisariat UINSA.

B. Konsep Ajaran Moral Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya

Konsep ajaran moral yang ada di PSHT baik secara Global maupun dalam sudut dan lingkup terkecil, seperti PSHT di Cabang Komisariat UINSA memiliki ajaran dan konsep moral yang sama, dan tidak ada perbedaan sedikitpun, yakni mengajarkan persaudaraan yang kuat karena terbalut oleh budi pekerti luhur dan tindakan yang selalu mengacu pada akhlak kebaikan.

Dari awal berdirinya PSHT di Kabupaten Madiun, Sejarah telah mengungkap, sejak Ki Ngabehi Suro Diwirjo mendirikan pencak silat dengan nama "djojo gendilo" dan hubungan batin antar saudara bernama "sedulur tunggal ketjer" sampai perkembangan yang dibawa oleh Ki Ngabehi Hadjar Hardjo Oetomo dengan nama "Persaudaraan Setia Hati Terate". Hal yang melatarbelakangi PSHT bisa sampai berkembang sedemikian pesatnya dan bisa

²Bayu Ramadhan, *Wawancara*, Surabaya, 19 Maret 2018.

diterima di masyarakat ialah karena di dasari oleh ajaran moral yang menjadi satu kesatuan aplikatif dengan menjunjung tinggi persaudaraan sesama manusia, baik secara individu, maupun dengan komunitas Pencak Silat lain. Persaudaraan adalah suatu hal yang diutamakan bagi warga dan siswanya, memberi kekuatan hidup serta membimbingnya dalam memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin.³

Persaudaraan adalah hubungan batin yang erat antara seorang dengan orang lain, yang tidak bisa di pisahkan oleh suatu hal apapun. Dalam hal ini antara warga dengan warga atau antara warga dengan segenap umat manusia pada umumnya. Persaudaraan ditanamkan sejak siswa pertama kali mengecap pertama kali pelajaran Setia Hati. Dengan persaudaraan, manusia diperlakukan dan diakui sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama haknya dan kewajiban-kewajiban asasinya, tampa membedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya. Akarena Bhineka Tunggal Ika ditanamkan pada jiwa setiap anggotanya. Inilah yang dimaksud dengan ajaran moral yang ada dan ditepkan dalam setiap pertemuan, latihan dan agenda pembelajaran siswa PSHT.

Pertentangan politik sering terjadi dimana-mana, dari golongan tingkat atas sampai golongan paling bawah.Malahan bisa juga terjadi antara kakak dan adik sekandung yang berdiam disatu atap. Tetapi di bawah ikatan "persaudaraan"

³ Soekamto, *Akhlak Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate* (Madiun: PSHT Kalangan Sendiri, t.t), 23.

⁴Nur Hasib, *Wawancara*, Surabaya, 18 Maret 2018.

pertentangan politik tidak akan pernah ada. Pertentangan politik tidak pernah di bawa ke dalam kehidupan saudara-saudara Persaudaraan Setia Hati Terate, juga tidak pernah mempengaruhi jalannya latihan pencak silat. Di bawah bendera Persaudaraan Setia Hati Terate masing-masing anggota menangggalkan baju kedinasan, baju politik, baju partai, baju bisnis dan sebagainya.Masing-masing hanya mengenakan "baju persaudaraan". Mereka merasa solider, mereka merasakan ikatan tali persaudaraan lebih mendalam dari ikatan tali hubungan keluarga atau saudara. Solidaritas dan persaudaraan sangat menentukan proses kemajuan dan kesuksesan suatu komunitas. Sehingga ukuran dan sarana untuk meraih sebuah tujuan yang telah menjadi cita-cita dan visi-misi komunitas tersebut.

C. Pembentukan Nilai-nilai Moral Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya

Moralitas setiap manusia adalah suatu tidakan yang terbentuk dan menjadi satu kesatuan perilaku (kebiasaan) dalam kejiwaan manusia. Moralitas akan tampak dan terlihat jika diwujudkan sebagai suatu tindakan aplikatif, baik secara personal maupun dalam komunal. Tindakan moral secara personal merupakan bentuk pemikiran akal budi yang ditentukan oleh kejiwaan secara pribadi. Sedang tindakan moral secara komunal ialah bentuk pemikiran akal budi yang telah disepakati dan disetujui kebenarannya, sehingga dalam ranah komunal, nilai moralitas yang dimiliki bisa dikatakan juga sebagai ajaran, aturan dan normanorma yang harus diterapkan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Menurut Immanuel Kant, hakikat moralitas kesadaran akan kewajiban, kewajiban yang mutla. Namun, kewajiban mutlak tidak ada kaitan sama sekali dengan kebahagiaan. Secara sederhana, menurut Kant orang tidak dinilai sebagai orang baik karena ia berhasil menjadi bahagia, melainkan karena ia memenuhi kewajiban (tanggung jawab).⁵

Bisa dikatakan juga, bahwa ajaran moral dapat diibaratkan dengan buku petunjuk bagaimana manusia harus memperlakukan sepeda motor tersebut dengan baik. Sedangkan etika memberikan pengetian tentang strukturdan teknologi sepeda motor sendiri.⁶

Dalam nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya, PSHT menanamkan bentuk-bentuk nilai Persaudaraan dalam setiap warganya. Diantara bentuk-bentuk dari Persaudaraan dalam perbuatan antara lain:

a. Berjabat tangan

Berjabat tangan pada saat bertemu dengan orang lain atau saudara sendiri di luar acara-acara tertentu (misalnya menyampaikan ucapan selamat) oleh sementara orang yang menganggap dirinya berpendidikan dan berintelek adalah perilaku atau adat kebiasaan orang-orang desa. Tetapi bagi orang-orang Persaudaraan Setia Hati Terate, baik yang sarjana maupun yang tidak, baik yang berpangkat maupun yang tidak, berjabatan tangan adalah perwujudan dari persaudaraan, bahkan bisa merupakan ciri khas dari orang Persaudaraan Setia Hati Terate.

⁵Franz Magnis Suseno, *13 Model Pendekatan Etika* (Yogyakarta: kanisius, 1998), 154-155

⁶Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar*; *Masalah-masalah Dasar Etika Pokok Filsafat Moral*, 28

⁷*Ibid.*.

Berjabat tangan ini di lakukan pada setiap kali bertemu atau akan berpisah dengan saudara SH yang lain, sebelum dan sesudah latihan, serta pada saat sebelum dan sesudah sambung.Arti berjabatan tangan sebelum sambung, mereka (yang berjabatan tangan) ikhlas untuk di pukul dan diminta keikhlasan saudara (lawan sambung) untuk dipukul.

b. Sambung

Dilihat secara sepintas memang kegiatan *sambung* adalah suatu perkelahian antara satu dengan yang lain untuk mengeluarkan kepandaian gerak dalam pencak silat. Tidak seakan-akan dalam kegiatan sambung untuk mencari yang menang, seperti halnya permainan olahraga sepak bola, bulu tangkis, volli, tenis, catur, dan sebagainya justru suatu pertandingan sewaktu masih atau sesudah tidak berada dalam suasana latihan di perkumpulan.

Kegiatan sambung hanya dapat dilakukan dalam waktu-waktu tertentu, yaitu :⁸

1) Sambung dalam latihan yang diadakan setiap ada latihan

- a) Sesama pelatih dalam sambung ini yang melakukan adalah peragaanatau mencontohkan kepada siswa dalam memberikan contohcontohgerakan serta teknik pencak silat yang baik kepada siswa.
- b) Antara pelatih dengan siswa.
- c) Sambung jenis ini kebanyakan siswa di wilayah cabang Surabaya dan sekitarnya merupakan suatu pelajaran yang menakutkan, bahkan sempat menjadi momok dan merupakan salah satu penyebab siswa

-

⁸ Inayah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2018.

keluar / tidak mengikuti latihan. Sebenarnya sambung jenis ini mengandung pengertian sebagai berikut:

- Melatih keberanian mental terhadap siswa untuk melakukan serta melawan seseorang di atas tingkatnya.
- (2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki, hal ini tidak bisa dilakukan bila siswa tersebut sambung dengan sesama siswa.
- d) Sesama siswa, dalam sambung sesama siswa, dapat dilaksanakan secara bergantian, dengan tujuan untuk membimbing siswa agar berani menghadapi lawan denga penuh kesiapan.
- e) Sambung di luar latihan. Ada juga sambung yang dilakukan di luar latihan, sambung dalam jenis ini dilaksanakan pada saat :

(1) Pertemuan Antar Warga

Sifat sambung di sini adalah merupakan "tombo kangen" suatu pertemuan antar warga walaupun telah dimeriahkan oleh beberapa atraksi atau hiburan, hidangan dan lain sebagainya, namun tidak akan cukup memuaskan apabila tidak diisi dengan acara sambung antar warga, biasanya diiringi dengan instrumen, dilaksanakan secara bergantian yang sering dinamakan dengan "Sambung Ganding" atau "Sambung Galang".

(2) PSHT Cup

PSHT cup yaitu kejuaraan atau pertandingan yang di adakan oleh organisasi PSHT yang bertujuan untuk dapat menyambung tali silaturahim antar ranting, cabang maupun komisariat PSHT seluruh dunia. Walaupun sambung di sini dituntut untuk mencari suatu kemenangan (angka) sesuai peraturan yang telah ditentukan, tetapi pesilat melakukannya seperti halnya sewaktu dia masih menjadi siswa dulu, hanya karena kewajiban belaka karena dia sebagai atlit. Selesai melaksanakan sambung, kedua pesilat tersebut masih tetap merasa dan mengakui benarbenar sebagai saudaranya.

c. Anjangsana

Anjangsana adalah mengunjungi atau silaturohim di tempat atau kediaman (rumah) atau lokasi tempat tinggal seseorang atau saudaranya.

Macam anjangsana adalah:

1) Perorangan

Anjangsana perorangan yang lazimnya berlaku di lingkungan warga PSHT adalah kedatangan saudaranya yang muda ke kediaman (rumah) saudaranya yang lebih tua (sowan). Faedah dari anjangsana ini banyak , khususnya bagi saudara PSHT yang lebih muda antara lain :

a) Menambah Ilmu / Pengetahuan PSHT

Pelajaran di dalam PSHT cukup sulit dijelaskan banyaknya. Ibarat kedalaman air kalau seseorang menyelam bertambah dalam dia tidak akan segera menemui dasarnya. Demikian pula dengan pelajaran PSHT baru bisa disajikan kepada calon warga hanya sebagian saja. Adapun

⁹ Fais, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2018.

maksud dari anjangsana ini adalah harapan bagi si adik untuk menerima atau memperoleh tambahan pelajaran dari si kakaknya. Sayangnya di jaman sekarang sekarang ini si adik setelah mengalami saat-saat pengeceran memiliki sifat "rumongso biso" pada hal semestinya "biso'o rumongso" atau ibarat yang lain adalah ketidakmungkinan si sumur mencari sumber untuk dituangi airnya.

b) Mempercepat Doa-nya Terkabul

Mengapa *anjangsana* dikaitkan dengan terkabulnya doa? dengan anjangsana kita berusaha lebih mempererat tali persaudaraan (silaturrahim) sehingga apabila tali persaudaraan ini telah terjalin erat hal-hal yang bersifat memutuskan tali persaudaraan baik disadari maupun tidak akan sulit dimiliki seorang pendekar PSHT. Hal ini diperkuat pula oleh ajaran dalam agama Islam mengenai salah satu syarat terkabulnya do'a manusia adalah "tiada seorang muslim yang berdo'a kepada Allah dimana do'a itu tidak dicampuri dengan dosa dan memutuskan tali kekeluargaan (persaudaraan)".

c) Kemajuan Lahiriah

Dengan anjangsana terhadap warga yang senior ini, diharapkan bisa juga terjadi penambahan ilmu selain ilmu SH (misalnya ilmu dagang) atau aktifitas-aktifitas tertentu yang dapat meningkatkan taraf hidup bagi setiap anggotanya.

2) Perkelompok

Anjangsana yang dilakukan lebih dari seorang ketempat saudaranya ditempat lain nauk seorang atau lebih bermanfaat :

- a) Tukar pengalaman, merupakan perwujudan lawaqtan antar Cabang dengan sarana pelatih tanding olah raga (volley ball, sepak bola, dsb).
- b) Sarasehan ke-SH-an atau mempelajari ilmu PSHT secara bersama dalam ruang lingkup warga

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui analisis terhadap nilai-nilai moralitas yang pada PSHT Komisariat UIN Sunan Ampel, maka dapat disimpulkan bahwa

- 1. Dalam unsur moral yang terkandung nilai-nilai moralitas dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat ditekankan pada suatu tatanan terhadap perbuatan dalam bentuk tanggung jawab dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat. Dalam konteks Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel bahwa moral adalah adanya saling menghormati sesama anggota baik yang muda maupun yang senior, hal tersebut dikandung maksud agar dalam nilai-nilai persaudaraan serta saling menghormati sebagai sesama anggota dan manusia.
- 2. Dalam perkembanganya di komisariat UIN Sunan Ampel, PSHT memberikan dampak positif terhadap anggota UKM, karena dalam membangun sebuah komisariat PSHT di UIN Sunan Ampel perlu adanya rasa saling memiliki, saling menghormati satu sama lain dengan penuh kasih sayang untuk membentuk rasa persaudaraan terhadap anggota.

B. Saran

Keterbatasan Penulis membuat tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Nilainilai moralitas PSHT memiliki beragam fungsi dan tujuan sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu, masih banyak perspektif yang potensial untuk mengupas nilai-nilai moral yang ada didalamnya. Oleh karena itu tulisan ini bukanlah hasil akhir melainkan sebagai tambahan referensi maupun data untuk penelitian yang lebih fokus dan mendalam terhadap nilai-nilai moralitas dalam organisasi PSHT.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

Ahmad Saebani, Beni (*Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, cet.1, (Rajawali Press, Jakarta, 1992)

Bambang Tunggul Wulung Judhyasmara, *Sejarah Singkat dan Perkembangannya**Persaudaraan Setia Hati Terate (Semarang: Persaudaraan Setia Hati

Terate Semarang, tt.)

Bandung, 1993)

- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Alih bahasa: Lukas Bintang, (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Gunarsa, Singgih Psikologi Perkembangan, Cet. Ke-12, (PT: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1999)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990).
- Hajar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999).
- Harsono, Tarmadji Boedi, (*Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2008).
- Ibn Miskawaih, penejemah : Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak, Cet. Ke-2, (Mizan, Bandung, 1994)
- Ismail, Asep Umar Tasawuf, (Pusat Studi Wanita, Jakarta, 2005)

Kamus Lengkap Jawa-Indonesia Arab-Indonesia (Yogyakarta: Punakawan 1989)

- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mubes, Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku II (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995),

Nasution, Metode Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1988).

Nurdin, Muslim et.al., Moral Islam dan Kognisi Islam, Cet. Ke-1, (CV. Alabeta,

Salim Peter & Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Modern English Press, 1991)

Singarimbun Masri, EffendiSofian, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 1985).

Soehartono, Irwan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2010)

Tafsir dkk, Moralitas Al-quran dan Tantangan Modernitas, (Gama Media, Yogyakarta, 2002)

B. Referensi Wawancara

Bayu Ramadhan Wawancara, Surabaya, 19 Maret 2018

Fais, Wawancara, Surabaya, 21 Maret 2018.

Inayah, Wawancara, Surabaya, 20 Maret 2018.

Nur Hasib, Wawancara, Surabaya, 18 Maret 2018

Puji Waluyo, Wawancara, Sidoarjo, 20 Maret 2018